

Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Berkontribusi dalam Membentuk Perilaku Keuangan Berkelanjutan

Mita Anzaningtyas¹, Khusaini Khusaini², Sri Lestari³

¹²³ Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang, Indonesia

1905010018@students.unis.ac.id, khusaini@unis.ac.id, slestari@unis.ac.id

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of financial knowledge and personality on people's sustainable financial behavior. Researchers utilized a cross-sectional survey approach. The target population of the study was people aged 18-59 years in Kutabumi Village, Pasar Kemis Subdistrict, Tangerang Regency, amounting to 10,852 people. The researcher determined a sample size of 386 participants (Slovin formula, sampling error 5%) using proportionate stratified random sampling technique. Each participant was given a questionnaire that had been validated by validity and reliability tests. The questionnaire was distributed through WhatsApp groups. The binary logit estimation results showed that financial knowledge had a positive and significant impact on sustainable financial behavior, as well as personality. In other words, the more people's knowledge increased and the better their personality, the probability of improving sustainable financial behavior increased. Thus, financial decisions taken by the community consider future circumstances. The empirical implication of this research is the importance of emphasizing basic financial knowledge in long-term financial knowledge planning education and improving personality for better financial behavior.

Keywords: Financial Knowledge; Personality; Sustainable Financial Behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan berkelanjutan masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional survey*. Target populasi penelitian adalah masyarakat usia 18-59 tahun di Kelurahan Kutabumi Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang sebesar 10.852 jiwa. Peneliti menetapkan ukuran sampel sebesar 386 partisipan (formula Slovin, *sampling error* 5%) dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Setiap partisipan diberikan angket yang telah divalidasi dengan uji validitas dan reliabilitas. Pendistribusian angket melalui grup-grup WhatsApp. Hasil estimasi *binary logit* menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan berkelanjutan, demikian juga dengan variabel kepribadian. Dengan kata lain semakin bertambah pengetahuan masyarakat dan semakin baik kepribadiannya, maka probabilitas perbaikan perilaku keuangan berkelanjutan semakin bertambah. Dengan demikian Keputusan keuangan yang diambil oleh masyarakat mempertimbangkan keadaan masa depan. Implikasi empiris penelitian adalah pentingnya penekanan pada pengetahuan keuangan dasar dalam pendidikan perencanaan pengetahuan keuangan jangka panjang dan peningkatan kepribadian agar perilaku keuangannya lebih baik.

Kata kunci: Kepribadian, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Kemampuan mengatur perilaku keuangan sangat dibutuhkan masyarakat untuk menghadapi tantangan kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif, agar masyarakat memenuhi kebutuhan hidup yang layak (Mahmud & Fatikhah, 2023). Perilaku keuangan seseorang yang baik akan menjadi suatu pendorong kesejahteraan suatu negara (Coskun & Dalziel, 2020). Seseorang yang memiliki sikap perilaku keuangan berkelanjutan umumnya terhindar dari masalah ekonomi yang dihadapi seseorang seperti hutang yang berlebihan (Kurowski, 2021; Lusardi & Tufano, 2015), penipuan investasi (Deliema et al., 2020), investasi keuangan (Fornero & Monticone, 2011; Rahim Khan et al., 2020) dan sikap etis perusahaan keuangan (Gutsche & Zwergel, 2020; Rossi et al., 2019). Oleh karenanya, seseorang harus memiliki kemampuan agar dapat terhindar dari kegiatan transaksi yang sia-sia dengan cara meningkatkan keterampilan mengelola keuangan (Anita et al., 2024). Individu yang mengelola keuangan secara berkelanjutan, tentunya harus terampil mengendalikan dan memprediksi risiko, mempertahankan pendapatan terhadap pengeluaran tak terduga, menghindari akumulasi utang yang berlebihan, termasuk terlibat dalam aktivitas perencanaan keuangan, menghindari pengambilan keputusan dan pembelian yang impulsif, serta mencari nasihat keuangan (Aristei & Gallo, 2021; Lestari et al., 2019).

Perilaku keuangan yang terdapat di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat beberapa kemajuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 dari total 12.773 responden terdapat 88,82% memiliki tujuan keuangan yang baik, dari data tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki tujuan keuangan dan membuktikan sudah sadar akan pengelolaan keuangan jangka panjang (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Hasil studi yang dilakukan oleh Aristei & Gallo (2021) menyediakan bukti nyata mengenai pengaruh *financial knowledge* dan *confidence* dalam membentuk perilaku keuangan berkelanjutan. Pada beberapa penelitian lainnya oleh (Arifin et al., 2017; Brilianti & Lutfi, 2020; Gunawan et al., 2022; Xiao et al., 2014) menunjukkan bahwa terdapatnya korelasi antara pengetahuan dan perilaku keuangan. Pada pra penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan berkelanjutan yang masyarakat di Kelurahan Kutabumi, Tangerang. Hasilnya, menunjukkan bahwa perilaku keuangan berkelanjutan pada masyarakat sebanyak 35.71% masyarakat masih belum menerapkan perilaku keuangan yang berkelanjutan. Artinya masyarakat berpendapat keputusan-keputusan yang diambil terkait dengan penggunaan keuangan bersifat jangka pendek dan kurangnya pengetahuan keuangan (literasi keuangan rendah). Akibatnya, masih terdapat sebagian masyarakat pernah mengalami penipuan investasi, memiliki hutang yang berlebih (termasuk pinjaman *online*), kurang memiliki pengetahuan investasi, serta sikap etis pengelolaan keuangan.

Perilaku keuangan berkelanjutan menjadi sangat penting dimiliki seseorang tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi. Salah satunya yaitu pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan dasar dari pemahaman tentang literasi

keuangan, yang memiliki peran penting dalam membantu individu membuat keputusan dan mengembangkan perilaku keuangan yang baik (Dewi et al., 2020). Pada umumnya seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki sikap *overconfidence* karena merasa kemampuan yang dimilikinya lebih baik dibandingkan yang lain (Perayunda & Mahyuni, 2022). Adapun pengetahuan keuangan ini dapat diukur dengan nilai waktu uang, diversifikasi risiko, pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pengeluaran dan pemasukan, suku bunga, *asset*, harga obligasi dan hipotek, asuransi, dan investasi (Alexander & Pamungkas, 2019; Arifin et al., 2017; Brilianti & Lutfi, 2020; Cahyani & Rochmawati, 2021; Gunawan et al., 2022; Kadoya & Rahim Khan, 2020; Robb & Woodyard, 2011; Tae et al., 2018; Tang & Baker, 2016; Widyakto et al., 2023; Yong et al., 2018).

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aristei & Gallo (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki korelasi yang signifikan terhadap partisipasi dan preferensi pasar keuangan untuk perusahaan keuangan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Alexander & Pamungkas, 2019; Arifin et al., 2017; Brilianti & Lutfi, 2020; Cahyani & Rochmawati, 2021; Gunawan et al., 2022; Kadoya & Rahim Khan, 2020; Robb & Woodyard, 2011; Tae et al., 2018; Tang & Baker, 2016; Widyakto et al., 2023; Yong et al., 2018) mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan. Sebaliknya, temuan Gutsche et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan untuk investasi tidak terbukti berkontribusi dalam menghasilkan produk keuangan berkelanjutan di Jepang, karena kurang mampu mengelola ragam risiko dan memanfaatkan peluang investasi yang terbatas. Hasil yang sama ditemukan oleh (Dewi et al., 2020; Moko et al., 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang tidak berkorelasi signifikan dengan perilaku keuangan.

Faktor yang juga penting dalam menentukan perilaku keuangan berkelanjutan yaitu kepribadian (*personality*). Kepribadian merupakan kumpulan dari sifat-sifat yang terstruktur yang mencerminkan keselarasan yang tetap sepanjang rentang waktu, dan dihubungkan dengan situasi-situasi tertentu untuk memengaruhi emosi, pemikiran, tujuan, dan tindakan seseorang (Mowen, 2000). Setiap manusia tidak sepenuhnya dapat bertindak rasional dan cenderung mengikuti keinginan psikologis atau kepribadian dalam mengambil keputusan terlebih perihal keuangan (Mutlu & Ozer, 2019). Menurut Mowen (2000) terdapat kepribadian lain yang dapat dijadikan indikator, yakni *Meta-Theoretic Model of Motivation and Personality* (3M Model) yang terdapat 8 elemen diantaranya adalah keterbukaan terhadap pengalaman, kesadaran, ekstroversi, keramahan, neurotisme (ketidakstabilan emosi), kebutuhan material, kebutuhan untuk gairah, dan kebutuhan fisik/tubuh.

Penelitian sebelumnya oleh Davis & Runyan (2016) memperlihatkan bahwa perilaku keuangan (sifat majemuk) memiliki korelasi dengan situasi keuangan (sifat situasional) dan kepuasan keuangan (sifat permukaan). Selain itu terdapat penelitian oleh Fachrudin & Latifah (2022) yang menunjukkan bahwa *neurotic traits* memiliki korelasi terhadap perilaku keuangan dan kesulitan keuangan pribadi. Terdapat

beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh (Azib et al., 2021; Moko et al., 2022; Setyorini & Usman, 2022), menemukan bahwa kepribadian individu memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan. Namun, temuan Mutlu & Ozer (2019) tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada kepribadian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pada *extraversion* dan *neuroticism*. Hal yang sama terjadi pada penelitian Handayani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kepribadian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh pengetahuan keuangan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan berkelanjutan belum memperoleh temuan yang konsisten. Adanya perbedaan temuan ini disebabkan oleh pengukuran variabel dan model analisis yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan konstruk variabel pengetahuan keuangan dan kepribadian yang baru dan berbeda dengan konstruk sebelumnya. Peneliti juga menawarkan penggunaan model probabilitas dengan analisis regresi logistik, guna menguji keterkaitan antara variabel pengetahuan keuangan dan kepribadian. Penelitian ini memiliki maksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan kepribadian dengan perilaku keuangan berkelanjutan masyarakat di Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasarkemis, Tangerang, Banten. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penambahan literatur tentang perilaku keuangan berkelanjutan. Kontribusi empiris penelitian ini dapat memberikan tambahan penguatan pengetahuan keuangan dan kepribadian dalam perilaku keuangan berkelanjutan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berupa *cross-sectional survey*. Karena peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yang spesifik, memperoleh data numerik dan teknik statistik untuk menganalisis data. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kutabumi, Kecamatan Pasarkemis, Tangerang, Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat usia 18-59 tahun di Kelurahan Kutabumi yang berjumlah sebanyak 10.852 masyarakat. Ukuran sampel penelitian atau responden yang diikuti sebanyak 386 masyarakat dengan teknik Slovin (*error sampling* = 5%) dan selanjutnya menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Pada instrumen penelitian dilakukan validasi terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas terhadap 55 partisipan non sampel. Adapun validasi instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Instrumen

Variabel	Valid	Tidak Valid	Alpha-Cronbach	Simpulan
Perilaku Keuangan Berkelanjutan	30	0	0.905	Reliabel
Pengetahuan Keuangan	25	0	0.879	Reliabel
Kepribadian	24	4	0.961	Reliabel

Kepercayaan Diri	2	0	0.918	Reliabel
Sikap Keuangan	3	0	0.690	Reliabel
Pengalaman Keuangan	6	0	0.769	Reliabel
Jumlah Item	90			

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil validasi instrumen mengindikasikan semua variabel yang digunakan telah valid dengan tingkat signifikansi 5%. Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan *Alpha-Cronbach* menghasilkan nilai antara 0.690-0.961 > 0.600, sehingga semua variabel penelitian adalah reliabel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik biner. Model ini bertujuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya perubahan variabel terikatnya. Model distribusi kumulatif atau (CDF= *cumulative distribution function*) memastikan bahwa nilai kemungkinan/probabilitas berada pada "0" dan "1". Respons dari variabel terikatnya adalah dikotomis, yaitu "0" dan "1" terpenuhi (Widiawati et al., 2022). Gagasan utama di balik regresi logistik adalah bahwa model ini mampu memberikan berbagai perhitungan probabilitas dalam bentuk rasio peluang (*odds ratio*). Variabel perilaku keuangan berkelanjutan (PKB) diukur menggunakan variabel biner dengan nilai "0" dan "1". Jika perilaku keuangan berkelanjutan berada di atas rata-rata, maka diberi nilai 1, sedangkan yang lainnya diberi nilai 0. Oleh karena itu, model estimasi yang digunakan adalah:

$$PKB = \ln \left[\frac{p}{1-p} \right] = \beta_0 + \beta_1 PK + \beta_2 P + \beta_j X_j + \epsilon$$

PKB = perilaku keuangan berkelanjutan, β_1 = koefisien regresi logit, β_0 = konstanta, Log (PKB) = probabilitas perilaku keuangan berkelanjutan, PK = pengetahuan keuangan, K = kepribadian, j=3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, X = variabel kontrol (sikap keuangan=SK, kepercayaan diri=KD, pengalaman keuangan=PEK, gender=G, usia=U, pendidikan terakhir=PT, status perkawinan=SP, pekerjaan=PKJ, pendapatan=PDT, kepemilikan rumah=KR, keberadaan anak=KA, dan jumlah anggota rumah tangga=JART), dan ϵ = *error term*.

Selanjutnya, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap model sebelum menganalisis hasil. Pengujian asumsi klasik dalam model regresi logistik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji kesesuaian model (*goodness of fit*), dilakukan uji *Hosmer-Lemeshow*, uji *Omnibus*, dan *classification plot*. Sementara itu, uji model analisis juga melibatkan uji *Hosmer-Lemeshow*, uji *Omnibus*, *classification plot*, dan nilai R^2 . Pengujian hubungan antar variabel secara parsial dilakukan dengan uji Wald, sedangkan untuk menguji hubungan secara simultan digunakan uji *Likelihood Ratio*. (Sari et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan gender, usia, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan rumah, keberadaan anak, dan jumlah anggota rumah tangga.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Indikator	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
- 18-19 tahun	9	2.3
- 20-29 tahun	94	24.4
- 30-39 tahun	65	16.8
- 40-49 tahun	144	37.3
- 50-59 tahun	74	19.2
Gender		
- Laki-laki	176	45.6
- Perempuan	210	54.4
Pendidikan Terakhir		
- SD	7	1.8
- SMP	36	9.3
- SMA/SMK	257	66.6
- D3	19	4.9
- S1	52	13.5
- S2	15	3.9
Status Perkawinan		
- Menikah	316	81.9
- Lajang	70	18.1
Pekerjaan		
- Wiraswasta	114	29.5
- PNS	33	8.5
- Karyawan	139	36
- Magang	17	4.4
- Tidak bekerja	12	3.1
- IRT	71	18.4
Pendapatan		
- < Rp. 1.000.000	54	14
- Rp. 1.000.000-Rp. 3.000.000	103	26.7
- Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000	150	38.9
- > Rp. 5.000.000	79	20.5
Kepemilikan Rumah		
- Hipotek	238	61.7
- Tanpa hipotek	63	16.3
- Penyewa	85	22
Keberadaan Anak Kecil		
- Tidak terdapat anak kecil	217	56.2
- Terdapat 1 orang anak kecil	72	18.7
- Terdapat 2 orang anak kecil	58	15

-	Terdapat 3 orang anak kecil	34	9.6
-	Terdapat > 4 orang anak kecil	2	0.5
Jumlah Anggota Rumah Tangga			
-	1 orang	14	3.6
-	2 orang	33	8.5
-	3 orang	75	19.4
-	4 orang	159	41.2
-	5 orang	80	20.7
-	6 orang	24	6.2
-	7 orang	1	0.3

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa partisipan masyarakat dengan rentang usia terbanyak pada usia 40-49 tahun 37.3% (144 orang). Jumlah responden yang berusia diatas rata-rata sebanyak 55.5% dan dibawah rata-rata sebanyak 26.7%. Dilihat dari aspek gender partisipan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yakni sebesar 210 orang responden (54%). Pada aspek pendidikan terakhir didominasi dengan lulusan SMA/SMK terdapat sebanyak 257 orang responden (66,58%), hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat pada umumnya lulusan SMA/SMK. Aspek status perkawinan diketahui bahwa partisipan yang menikah lebih banyak dibandingkan yang lajang yakni sebanyak 316 responden (82%). Kemudian, pada aspek pekerjaan, partisipan dengan pekerjaan terbanyak sebagai karyawan terdapat sebanyak 139 orang responden (36%). Pada aspek pendapatan, kebanyakan masyarakat memiliki pendapatan pada kisaran Rp. 3.000.000-Rp.5.000.000 terdapat sebanyak 150 orang responden (38,9%). Pada aspek kepemilikan rumah, mayoritas partisipan memiliki rumah dengan hipotek sebanyak 238 orang responden (61,7%). Selanjutnya, aspek keberadaan anak, mayoritas partisipan yang di rumahnya tidak terdapat anak kecil sebanyak 217 orang responden (56,2%). Terakhir adalah aspek jumlah anggota rumah tangga terdapat jumlah anggota rumah tangga 4 orang terdapat 159 orang (41%).

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan statistik dari masing-masing variabel, yaitu variabel utama seperti pengetahuan keuangan, kepribadian, dan variabel kontrol. Deskripsi statistik ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai maksimum, dan nilai minimum. Tabel deskripsi statistik disajikan berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Statistik

Variabel (N=386)	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perilaku Keuangan Berkelanjutan (PKB)				
Pengetahuan Keuangan (PK)	27	125	74.44	21.098
Kepribadian (P)	37	108	71.82	15.872
Kepercayaan Diri (KD)	2	10	5.96	2.021

Sikap Keuangan (SK)	3	15	9.08	2.822
Pengalaman Keuangan (PEK)	6	30	17.57	5.022
Usia (U)	1	5	3.47	1.124
Gender (G)	1	2	1.54	0.499
Pendidikan Terakhir (PT)	1	6	3.31	1.006
Status Perkawinan (SP)	1	2	1.18	0.386
Pekerjaan (PKJ)	1	7	3.20	2.123
Pendapatan (PDT)	1	4	2.66	0.957
Kepemilikan Rumah (KR)	1	3	1.60	0.825
Keberadaan Anak (KA)	1	5	1.80	1.050
Jumlah Anggota Rumah Tangga (JART)	1	7	3.87	1.152
Perilaku Keuangan Berkelanjutan (PKB)	35	146	90.49	25.779

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel perilaku keuangan berkelanjutan (M=90.49; SD=25.779). Capaian skor perilaku keuangan berkelanjutan sebesar 90.49, artinya bahwa perilaku keuangan berkelanjutan masyarakat masih termasuk kategori sedang. Variabel pengetahuan keuangan (M=74.44; SD=21.098). Capaian skor pengetahuan keuangan dengan nilai rata-rata sebesar 74.44, artinya bahwa masyarakat memiliki pengetahuan keuangan yang sedang. Sedangkan variabel kepribadian (M=71.82; SD=15.872). Capaian skor kepribadian memiliki nilai rata-rata sebesar 71.82, artinya masyarakat memiliki kepribadian yang sedang.

Variabel kontrol yang terdiri dari beberapa variabel, yakni variabel kepercayaan diri dengan nilai rata-rata sebesar 5.96. Untuk variabel sikap keuangan dengan nilai rata-rata sebesar 9.08. Kemudian, variabel pengalaman keuangan dengan nilai rata-rata sebesar 17.57. Selanjutnya, variabel usia dengan nilai rata-rata sebesar 3.47. Variabel jenis kelamin dengan nilai rata-rata sebesar 1.54. Variabel Pendidikan terakhir dengan nilai rata-rata sebesar 3.31. Sedangkan, variabel status perkawinan dengan nilai rata-rata sebesar 1.18. Selanjutnya, variabel pekerjaan dengan nilai rata-rata sebesar 3.20. Pada variabel pendapatan dengan nilai rata-rata sebesar 2.66. Variabel kepemilikan rumah dengan nilai rata-rata sebesar 1.60. Selanjutnya, variabel keberadaan anak dengan nilai rata-rata sebesar 1.80 dan variabel jumlah anggota rumah tangga dengan nilai rata-rata sebesar 3.87.

Sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih mendalam, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap asumsi klasik, yaitu uji normalitas residual, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas residual dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai exact sig. (2-tailed) sebesar 0.245 > 0.05 menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi gejala multikolinieritas dengan menggunakan uji Faktor Inflasi Varians (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinieritas didapatkan bahwa hasil nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kolinieritas antar variabel. Kemudian, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas yang diteliti. Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan

uji Glejser menghasilkan nilai di atas 0.05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Peneliti menguji kebaikan dan kelayakan model *binary logit (goodness-of-fit)* sebagai model analisis. Uji pertama adalah uji Hosmer-Lemeshow yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara model yang digunakan dengan data yang digunakan penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji Hosmer-Lemeshow:

Tabel 4. Uji Hosmer-Lemeshow

<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
6.469	8	0.595

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Nilai *Chi-Square* hasil pengujian sebesar 6.469 dengan derajat kebebasan (*df*) 8, serta nilai signifikansi (*P-value*) sebesar 0.595. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara data dengan model yang digunakan, sehingga model tersebut dapat diterima. Selanjutnya, pengujian secara keseluruhan variabel bebas terhadap perilaku keuangan berkelanjutan menggunakan uji *likelihood ratio (LR)* dengan teknik uji *omnibus*. Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian seperti tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Omnibus

	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step	363.175	15	0.000
Block	363.175	15	0.000
Model	363.175	15	0.000

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian memberikan nilai *Chi-Square* sebesar 363.175 dengan derajat kebebasan (*df*)= 15 dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya bahwa seluruh variabel bebas, yaitu pengetahuan keuangan, kepribadian, dan variabel kontrol, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan berkelanjutan. Untuk mengetahui kontribusi keseluruhan variabel bebas terhadap perilaku keuangan berkelanjutan, peneliti menyajikan koefisien determinasi pada model regresi logistik yakni nilai *Cox & Snell R²* dan *Nagelkerke R²*. Berikut adalah tabel hasil perhitungan R²:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Cox & Snell R² dan Nagelkerke R²

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
169.600 ^a	0.610	0.815

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil prediksi keseluruhan variabel terhadap perilaku keuangan berkelanjutan dengan *Nagelkerke R-Square*=0.815 > *Cox & Snell R-Square*=0.610. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perilaku keuangan berkelanjutan dapat diprediksi berdasarkan variabel pengetahuan keuangan, kepribadian, dan variabel kontrol. Oleh karena itu, persentase variabel bebas yang

mempengaruhi perilaku keuangan berkelanjutan dijelaskan oleh nilai *Nagelkerke R-Square* sebesar 81.5% dan 18.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Karena koefisien determinasi tidak dapat dihitung dalam regresi logistik, ketepatan atau akurasi prediksi model dapat dilihat menggunakan *classification plot*. Adapun hasil perhitungan *classification plot* dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Classification plot

		Prediksi PKB		
		Buruk	Baik	Persentase
PKB	Buruk	191	17	91.8
	Baik	13	165	92.7
Keseluruhan (%)				92.2

Note: PKB = Perilaku Keuangan Berkelanjutan

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa model analisis yang digunakan adalah baik, karena mampu memprediksi kejadian sukses dengan benar sebesar 92.2 untuk kondisi yang terjadi. Hasil ini juga dapat diartikan bahwa dari 386 observasi terdapat 92 observasi yang tepat dalam pengklasifikasian perilaku keuangan berkelanjutan oleh model regresi logistik.

Peneliti juga mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap perilaku keuangan berkelanjutan menggunakan model regresi logistik dengan uji *wald*. Di bawah ini adalah tabel hasil pengujiannya:

Tabel 8. Hasil Regresi Logistik

Variabel	B	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan Keuangan (PK)	2.221	21.859	1	0.000	9.213
Kepribadian (K)	3.214	42.072	1	0.000	24.873
Kepercayaan Diri (KD)	0.837	2.279	1	0.131	2.310
Sikap Keuangan (SK)	1.619	11.079	1	0.001	5.050
Pengalaman Keuangan (PEK)	-1.123	5.403	1	0.020	.325
Usia (U)	0.473	2.695	1	0.101	1.605
Gender (G)	-1.501	8.346	1	0.004	.223
Pendidikan Terakhir (PT)	0.534	4.667	1	0.031	1.706
Status Perkawinan (SP)	0.901	1.197	1	0.274	2.463
Pekerjaan (PKJ)	0.157	1.952	1	0.162	1.170
Pendapatan (PDT)	-0.161	0.425	1	0.515	0.851
Kepemilikan Rumah (KR)	0.133	0.222	1	0.637	1.142
Keberadaan Anak (KA)	-0.098	0.160	1	0.689	0.906
Jumlah Anggota Rumah Tangga (JART)	-0.027	0.014	1	0.905	0.973
Constant	-6.109	2.538	1	0.016	0.002

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel 8 memperlihatkan bahwa model yang digunakan regresi logistik yang terbentuk, yaitu:

$$\begin{aligned} PKB &= Ln \left[\frac{p}{1-p} \right] \\ &= -6.109 + 2.221PK + 3.214K + 1.619SK - 1.123PEK - 1.501G \\ &\quad + 0.534PT + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

$\pi(X)$: Probabilitas kumulatif variabel bebas yang dinyatakan dalam vector x , β_0 : Konstanta= -6.109.

β_1 : Koefisien PK= 2.221

PK : Pengetahuan keuangan

β_2 : Koefisien P= 3.214

K : Kepribadian

β_3 : Koefisien SK= 1.619

SK : Sikap keuangan

β_4 : Koefisien PEK= -1.123

PEK: Pengalaman keuangan

β_5 : Koefisien G= -1.501

G : Gender

β_6 : Koefisien PT= 0.534

PT : Pendidikan terakhir

Nilai koefisien pengetahuan keuangan sebesar 2.221 dan signifikansi 1%. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan memberikan dampak signifikan pada peningkatan perilaku keuangan berkelanjutan, dengan asumsi *ceteris paribus* (lihat tabel 9). Tingkat probabilitas pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan berkelanjutan adalah 9.213 kali lipat lebih besar pada setiap 1 satuan peningkatan pengetahuan keuangan. Nilai koefisien kepribadian sebesar 3.214 dan signifikansi 1%. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa peningkatan kepribadian memberikan dampak signifikan pada peningkatan perilaku keuangan berkelanjutan, dengan asumsi *ceteris paribus* (lihat tabel 9). Tingkat probabilitas pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan berkelanjutan adalah 24.873 kali lipat lebih besar pada setiap 1 satuan peningkatan kepribadian.

Selanjutnya, pada variabel kontrol sikap keuangan, pengalaman keuangan, jenis kelamin dan pendidikan terakhir berpengaruh secara signifikan. Adapun variabel kontrol lainnya, seperti kepercayaan diri, usia, status perkawinan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan rumah, keberadaan anak, jumlah anggota rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan terbukti signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat Kelurahan Kuta Bumi – Pasar Kemis- Kabupaten Tangerang. Hal ini membuktikan jika masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan semakin baik, maka berpotensi memiliki peluang untuk berperilaku keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, individu yang berperilaku seperti ini tentu memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam mengelola keuangan, mematuhi pembayaran tagihan secara disiplin, menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam memenuhi kebutuhan keluarga, berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki sikap etis, tidak berhutang dan tidak terkena penipuan investasi, memilih produk dengan cermat dan memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aristei & Gallo 2021; Alexander & Pamungkas, 2019; Arifin et al., 2017) menunjukkan bahwa adanya

tingkat pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku keuangan. Tingkat pengetahuan ini mulai menjadi salah satu dari edukasi keuangan yang perlu ditingkatkan dan saat ini mulai menjadi variabel dan merupakan alat yang dapat digunakan dalam membuat kebijakan yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu (Khusaini et al., 2022)..

Hasil pengujian variabel kepribadian menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika masyarakat memiliki kepribadian yang semakin baik, maka berpotensi memiliki peluang untuk berperilaku keuangan berkelanjutan. Seseorang yang memiliki kepribadian *agreeableness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *openness*, *neuroticism*, *material needs*, *the need for arousal*, dan *physical needs* akan lebih bersikap baik dan mampu menahan sikap-sikap yang akan merugikan seseorang di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azib et al., 2021; Davis & Runyan, 2016; Fachrudin & Latifah, 2022; Moko et al. 2022; Setyorini & Usman, 2022) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan sangat ditentukan oleh kepribadian masing-masing individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian *cross-sectional survey* bertujuan menguji dampak pengetahuan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan berkelanjutan Masyarakat Kelurahan Kutabumi Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berkontribusi positif dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan. Dengan kata lain, jika tingkat pengetahuan keuangan semakin tinggi maka peluang untuk membentuk perilaku keuangan berkelanjutan semakin baik.

Selanjutnya, kepribadian juga berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan berkelanjutan masyarakat Kelurahan Kutabumi. Artinya jika masyarakat memiliki kepribadian yang semakin baik, maka peluang untuk berperilaku keuangan berkelanjutan juga semakin baik. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kepribadian lebih kuat perannya dalam membentuk perilaku keuangan berkelanjutan dibandingkan dengan pengetahuan keuangan.

Meskipun peneliti mampu menawarkan sebuah konstruk baru perilaku keuangan berkelanjutan, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan atau kelemahan. Kelemahan penelitian antara lain unit analisis pada tingkat kelurahan belum mencerminkan generalisasi masyarakat di Kabupaten Tangerang. Penelitian yang akan datang hendaknya memperluas populasi target pada tingkat kabupaten atau kota. Selain itu, penggunaan model *probabilitas binary* menghasilkan sebuah kemungkinan perilaku keuangan yang baik dan kurang baik (hanya 2 pilihan), sehingga membatasi cerminan perilaku yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penting dilakukan untuk peneliti yang akan datang agar mengembangkan model *probabilitas order*, yakni model logistik ordinal.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa selain menguatkan studi sebelumnya yang menganggap pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh dalam meningkatkan perilaku keuangan berkelanjutan, maka menambah kekuatan variabel

tersebut dalam literatur perilaku keuangan berkelanjutan. Temuan dari studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan sehingga dapat menjadi pedoman dan dapat memahami pentingnya pengetahuan keuangan dan kepribadian untuk mewujudkan perilaku keuangan berkelanjutan yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kutabumi. Selanjutnya, pemerintah daerah dapat berperan dalam menyediakan fasilitas dan membantu melalui kegiatan atau program peningkatan pengetahuan dan pembentukan kepribadian masyarakat yang lebih baik. Kegiatan tersebut dapat berupa sosialisasi maupun pendidikan keuangan untuk masyarakat agar meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengetahuan dan kepribadian dapat mempengaruhi perilaku keuangan serta dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan perilaku keuangan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Anita, A., Khusaini, K., & Lestari, S. (2024). Gaya Hidup Siswa Lebih Menentukan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Dibandingkan dengan Literasi Keuangan Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6 (2), 2240-2257. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4948>
- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H. P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income On Financial Behavior Among The Workforce In Jakarta. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, VII(1), 37-47. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix
- Aristei, D., & Gallo, M. (2021). Financial Knowledge, Confidence, and Sustainable Financial Behavior. *Sustainability*, 13, 1-21. <https://doi.org/10.3390/su131910926>
- Asebedo, S. D. (2018). Personality and Financial Behavior. In C. R. Chaffin (Ed.), *Client Psychology* (pp. 137-153). Certified Financial Planner Board of Standards. <https://doi.org/10.1002/9781119440895.ch1>
- Azib, Ansari Harahap, D., & Amanah, D. (2021). Financial Management Behavior: Implications Of Financial Literacy And Personality. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 3207-3214. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i7.3970>
- Bergner, R. M. (2020). New Ideas in Psychology What is personality? Two myths and a definition. *New Ideas in Psychology*, 57(March 2019), 100759. <https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2019.100759>

- Bertoni, M., Bonfatti, A., & Celidoni, M. (2019). 4 Personality Traits And Financial Behavior. In *Health and Socio-economic Status over the life course* (pp. 49–56). Walter de Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110617245-004>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Cahyani, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *EcoGen*, 4(2), 224–239. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>
- Coskun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation Effect Of Financial Attitude On Financial Knowledge And Financial Behavior: The Case Of University Students. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>
- Davis, K., & Runyan, R. C. (2016). Personality Traits and Financial Satisfaction: Investigation of a Hierarchical Approach. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(1), 47–60. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.27.1.47>
- Deliema, M., Deevy, M., Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). Financial fraud among older americans: Evidence and implications. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 75(4), 861–868. <https://doi.org/10.1093/geronb/gby151>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial Literacy Among The Millennial Generation: Relationships Between Knowledge, Skills, Attitude, And Behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Fachrudin, K. A., & Latifah, S. (2022). Relationship Between Individual Characteristics, Neurotic Personality, Personal Financial Distress, And Financial Behavior. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2105565>
- Fornero, E., & Monticone, C. (2011). Financial Literacy And Pension Plan Participation In Italy. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 547–564. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000473>
- Gunawan, A., Sari, M. P., & Ekonomi, F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Gutsche, G., & Zwergel, B. (2020). Investment Barriers and Labeling Schemes for Socially Responsible Investments. *Schmalenbach Business Review*, 72(2), 111–157. <https://doi.org/10.1007/s41464-020-00085-z>

- Gutsche, G., Nakai, M., & Arimura, T. H. (2021). Revisiting The Determinants Of Individual Sustainable Investment—The Case of Japan. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30, 100497. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100497>
- Handayani, M. A., Amalia, C., Darma, T., & Sari, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Jurnal Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Hira, T. K. (2012). Promoting Sustainable Financial Behaviour : Implications For Education and Research. *International Journal of Consumer Studies*, 36, 502–507. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01115.x>
- Kadoya, Y., & Rahim Khan, M. S. (2020). Financial Literacy in Japan: New Evidence Using Financial Knowledge, Behavior, and Attitude. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093683>
- Khusaini, K., Mardisentosa, B., Bastian, A. F., Taufik, R., & Widiawati, W. (2022). The Impact of Financial Education and Socioeconomic Status on the Undergraduate Students' Financial Literacy. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 27(1), 55. <https://doi.org/10.24856/mem.v27i01.2385>
- Kurowski, Ł. (2021). Household ' s Overindebtedness during the COVID-19 Crisis : Risks, 9(4), 1–19. <https://doi.org/10.3390/risks9040062> Academic
- Lestari, S., Yuniarsih, T., Fattah, N., & Ahman, E. (2019). Economic Literacy and Student Consumption Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 214(Ices 2018), 166–168. <https://doi.org/10.2991/ices-18.2019.40>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. In *Journal of Pension Economics and Finance* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Mahmud, A., & Fatikhah, N. (2023). Can Interest in Using Paylater Mediate Impulse Buying Behavior Online? *Dinamika Pendidikan*, 18(1), 75–87. <https://doi.org/10.15294/dp.v18i1.43787>
- Marcus, J., & Roy, J. (2019). In Search of Sustainable Behaviour: The Role of Core Values and Personality Traits. *Journal of Business Ethics*, 158(1), 63–79. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3682-4>
- Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). The Effect Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality On Financial Management Behavior. *Research in Business & Social Science*, 11(9), 184–192.
- Mowen, J. C. (2000). *The 3M Model Of Motivation and Personality: Theory and Empirical Applications to Consumer Behavior* (1st ed.). Springer New York. <https://doi.org/10.1007/978-1-4757-6708-7>

- Muñoz-Céspedes, E., Ibar-Alonso, R., & Ros, S. de L. (2021). Financial Literacy and Sustainable Consumer Behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13169145>
- Mutlu, U., & Ozer, G. (2019). The Effects of Personality Traits on Financial Behaviour. *Pressacademia*, 8(3), 155–164. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2019.1122>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD*. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeGLOBALFINANCIALLITERACYSURVEYREPORT.HTM
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf)
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency pada Kaum Milenial. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 6(3), 351–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self - Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–312. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Rahim Khan, M. S., Rabbani, N., & Kadoya, Y. (2020). Is Financial Literacy Associated With Investment In Financial Markets In The United States? *Sustainability (Switzerland)*, 12(18), 1–14. <https://doi.org/10.3390/SU12187370>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70.
- Rossi, M., Sansone, D., van Soest, A., & Torricelli, C. (2019). Household Preferences For Socially Responsible Investments. *Journal of Banking and Finance*, 105, 107–120. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.05.018>
- Sari, V. M., Khusaini, K., & Widiarti, A. (2023). Perbedaan Prestasi Akademik Mahasiswa Menurut Status Pekerjaan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3), 374. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i3.14437>
- Setyorini, H., & Usman, N. M. (2022). The Effect of Spiritual Intelligence, Personality, Financial Literacy on Family Financial Management in Pandemic Time. *The International Journal of Business & Management*, 10(9), 49–57. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2022/v10/i9/172343-415399-2-SM>
- Tae, K., Somer, K., & Martin, G. A. (2018). Financial Knowledge and Short-Term and Long-Term Financial Behaviors of Millennials in the United States. *Journal of*

Family and Economic Issues, 0(0),0. <https://doi.org/10.1007/s10834-018-9595-2>

- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, Financial Knowledge and Financial Behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164–176. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>
- Uher, J. (2018). Basic Definitions In Personality Psychology: Challenges For Conceptual Integrations. *European Journal of Personality*, 31(5), 572–573. <https://doi.org/10.1002/per.2128>
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning in The Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593–608. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.02.004>
- Widiawati, W., Khusaini, K., & Wahab, A. Y. L. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Orang Tua. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 319–330. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU%0APeningkatan>
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengetahuan Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 410–422. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1256>
- Wiratama, D., & Sukaris. (2022). The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitude and Personality on Financial Behavior on Small Medium Crafts Micro Enterprises in Gresik District. *IRJ: Innovation Research Journal*, 3(1), 71–77. <https://doi.org/10.30587/innovation.v3i1.3683>
- Xiao, J. J., Ahn, S. Y., Serido, J., & Shim, S. (2014). Earlier Financial Literacy And Later Financial Behaviour Of College Students. *International Journal of Consumer Studies*, 38(6), 593–601. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12122>
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). Financial Knowledge, Attitude and Behaviour of Young Working Adults in Malaysia. *Institutions and Economies*, 10(4), 21–48. <https://ijie.um.edu.my/index.php/ijie/article/view/13444>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>